UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teori

1. Teori Konstruksi Sosial

Konstruksi sosial adalah sebuah proses eksternalisasi, objektivasi,dan internalisasi yang terjadi antara individu di dalam masyarakat. Ketiga proses tersebut terjadi secara simultan membentuk dialektika, serta menghasilkan realitas sosial berupa pengetahuan umum, konsep, kesadaran umum, dan wacana publik. Konstruksi sosial dibangun oleh individu dan masyarakat secara dialektika. Dan yang dimaksud konstruksi sosial itu adalah realitas sosial yang berupa realitas obyektif, subyektif, maupun simbolis.

Proses konstruksi realitas tersebut, terbentuk pula proses pembingkaian (*framing*) opini atau pernyataan narasumber yang menjadi fokus pada penelitian ini. Oleh karena itu, proses *framing* juga menjadi bagian dari teori konstruksi realitas. Realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial dalam proses komunikasi tertentu. Membahas teori konstruksi sosial (*Social Construction*), tentu tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoritik.[15]

Berawal dari istilah konstruktivisme, konstruksi realitas sosial terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality: A*

[15] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (*Jakarta: Kencana, 2008), 192.

Treatise in TheSociological of Knowledge tahun 1966. Konstruksi sosial tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengan kepentingan-kepentingan.[16]

Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu.Realitas bisa berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.[17]

2. Analisis Framing

Analisis *Framing* atau juga di sebut dengan analisis bingkai adalah studi yang mendalam untuk mengkaji bagaimana isi teks media yang di tampilkan kepada khalayak. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media.[18]

Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah

[16] *Ibid, 192*
[17] Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 21.
[18] Sobur, *Analisis Teks*, 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.

Secara sederhana analisis *framing* mencoba untuk membangun sebuah komunikasi bahasa, visual, pelaki dan menyampaikan kepada khalayak atau menginterprestasikan dan mengklasifikasikan informasi baru. Jadi yang dimaksud dengan analisis *framing* dalam penelitian ini adalah bagaimana media on-line riauterkini.com mengkonstruksikan berita kriminal. Dan bagaimana berita yang mempunyai realitas sama namun menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.

3. Model Analisis Framing Robert Entman

Seperti halnya analisis isi dan semiotik, analisis *framing* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis media. *Framing* adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan pada bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu fakta dan realitas. [19]

Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh pembaca. *Framing* membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti dan juga realitas yang kompleks bisa dipahami dan disederhanakan dalam kategori

[19] *Ibid*, 161

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertentu.Adapun menurut pandangan subjektifnya, realitas sosial merupakan suatu kondisi dimana hal tersebut bersifat cair dan mudah berubah melalui interaksi kegiatan manusia dalam sehari-harinya.

Saat pertama kali diperkenalkan oleh Baterson pada tahun 1995, *Framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisai pandangan politik, kebijakan, wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Lebih lanjut Goffman pada tahun 1974, mengandaikan *framing* sebagai *Strips of behavior* (kepingin-kepingin prilaku) yang membimbing individu membaca realitas.[20]

Adapun defenisi *framing*, berbagai defenisi tersebut diantaranya adalah[21]:

a. Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas.
b. Menurut Told Gitlin, *framing* adalah sebuah strategis bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikan rupa untuk ditampilkan pada khalayak pembaca.
c. William A. Gamson, Todd Gitlin Eryanto, *frame* adalah cara bercerita atau gugatan ide-ide yang terorganisis sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

[20] *Ibid, 161-162.*
[21] Eriyanto, *Analisis Framing*, 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Zhondang Pan dan Gerald M. Kosichi, *framing* adalah proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Proses pembentukan dan konstruksi realita tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian yang lain disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada satu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Di tambah pula dengan berbagaikepentingan, maka konstruksi realitas politik sangat ditentukan oleh siapa yang memiliki kepentingan dengan berita tersebut.[22]

Disini media memberikan ruang kepada salah satu realita untuk terus ditonjolkan. Dan ini merupakan sesuatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Secara selektif media menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan disiarkannya. Seperti menyunting bahkan wartawan sendiri memilih mana berita yang disajikan dan mana yang disembunyikan. Dengan demikian media mempunyai kemampuan untuk menstruktur dunia dengan memilah berita tertentu dan mengabaikan yang lain. Media membentuk citra seperti apa yang disajikan oleh media dengan cara menyediakan ruang atau waktu untuk sebuah realitas dengan ruang dan waktu secara tertentu.[23]

---

[22] *Ibid*, 67
[23] *Ibid, 69*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu, seleksi isu tersebut berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu di tampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.[24]

Ada beberapa defenisi yang membahas mengenai *framing*, berbagai defenisi tersebut adalah yang dikemukakan oleh Robet N Entman, Williams A. Gamson, Andrea Modigliani, Zhondan pan dan Gerald M Kosicky. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media.[25]

Robert Entman menyebutkan ada empat cara yang bisa digunakan untuk melihat strategi media dalam mendefenisikan realitas. Keempat strategi yang dikemukakan oleh Entman inilah yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini.Sehingga, bisa dilihat kebijakan media on-line riauterkini.com dalam mendefinisikan masalah pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba. Adapun keempat elemen tersebut adalah *Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation.*

---

[24] Rachmat Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi,disertai contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komuniksi Organisasi, Komunikasi pemasaran (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,* 2006), h. 255.

[25] Eriyanto, *Analisis Framing*, h. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 2.1
Perangkat Framing Media Versi Entman[26]

Defineproblem (pendefenisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? sebagai apa? Atau masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah?nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegetimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

a. *Define Problem*

Merupakan bingkai yang paling utama atau master frame. Bingkai utama inilah yang akan menekankan cara memandang suatu peristiwa.

b. *Diagnose Causes*

Merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab di sini bisa berarti apa (what) dan bisa juga siapa (who) penyebabnya.

c. *Make Moral Judgement*

Merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan

[26] Eriyanto, *Analisis Framing*, 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebelumnya. Argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.

d. *Treatment Recommendation*

Merupakan elemen yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.[27]

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.[28]

Dalam riset media ini penulis menggunakan model *framing* yang digunakan untuk membedah teks media untuk melihat realitas yang ingin dibentuk oleh media on-line riauterkini.com dengan menggunakan perangkat Entman.

[27] *Ibid*, h. 119.
[28] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 161.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah obat-obatan yang berbahaya, dan sekarang narkoba ini sudah berubah namanya menjadi Napza. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi serta menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.[29]

Bentuk penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba dalam jumlah yang berlebihan, secara berskala dan terus menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani, mental dan kehidupan sosial.[30] Ketergantungan Narkoba dapat ditandai dengan:

a. Keinginan kuat untuk memakai narkoba.
b. Tidak dapat mengendalikan pemakaiannya.
c. Tidak dapat menikmati kesenangan hidup lain.
d. Tetap menggnakan narkoba walaupun sakit berat akibat narkoba

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sentesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan,yang dibedakan kedalam golongan golongan.[31] Adapun akibat yang ditimbulkan

[29]Amdinat, *Upaya Pencegahan Narkoba Terhadap Anak Didik* (Pekanbaru: UNRI Press Pekanbaru, 2005), h. 2.

[30] Lusi Margiyani, *NARKOBA, petunjuk praktis bagi keluarga untuk mencegah penyalahgunaan narkoba* (Yogyakarta: Media Presindo, 2001), h. 11.

[31] Dharma Bhakti, *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (NAZA) (Jakarta: Yayasan Penerus Nilai -Nilai Luhur Perjuangan, 2007), h. 2.

bagi penyalahgunaan narkotika yang aktif dan kecanduan dapat merusak susunan syaraf pusat dan merusak organ tubuh lainnya seperti hati dan ginjal serta menimbulkan penyakit lain dalam tubuh yaitu melemahnya fisik dan daya fikir serta cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat.[32]

Dalam upaya memenuhi kebutuhaan penggunaan narkoba akibat ketergantungannya, sehingga melakukan perbuatan dengan menghalalkan segala carademi memperoleh narkoba, pada mulanya mengambil dan menjual barang milik pribadi, kemudian barang-barang milik keluarganya dan pada gilirannya, melakukan tindak pidana berupa pencurian, penodongan, perampokan, dan lain-lain.

Narkoba sangat berbahaya, misalnya dapat mengakibatkan efek halusinasi atau khayalan. Pemakai narkobaakan senantiasa membayangkan hal-hal yang indah saja sehingga ia lupa bahwa sebenarnya dalam kehidupan ini ada hal-hal yang tidak indah, ada hal yang menyedihkan, menakutkan, dan menyakitkan. Jika suatu saat ia tersadar bahwa kehidupan memang tidak selamanya indah, maka si pemakai narkoba itu tidak akan menerimanya, ia ingin berhalusinasi dan mengkonsumsinya narkoba kembali.[33]

a. Jenis-Jenis Narkoba

Adapun jenis-jenis yang termasuk kedalam narkoba adalah sebagai berikut:

[32] *Ibid, 6.*
[33] Witarsa, *Narkoba Dikenal Untuk Ditangkal* (Bandung: Media Pustaka, 2006), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Ganja, merupakan narkoba yang berasal dari tumbuhan. Ganja dikenal dengan beberapa nama, seperti: cimeng dan gelek. Bagian tanaman ganja yang bisa dikonsumsi adalah buah, batang, dan daunnya.
2) Opium/Candu, merupakan narkoba yang sama dengan ganja yaitu berasal dari tanaman juga, nama tanamannya adalah pohon *papaversomniperum linn*, atau dikenal dengan nama candu. Batang dari pohon opium tersebut di olah menjadi serbuk atau cairan sehingga hasil pengolahannya dikenal dengan nama morphin atau heroin.
3) Putaw, merupakan salah satu jenis narkoba yang sama halnya dengan ganja dan opium, putaw adalah narkotika hasil olahan dari tanaman candu atau opium yang berbentuk serbuk. Warnanya putih sampai coklat tua, selain berbentuk serbuk, putaw juga dapat diolah dalam bentuk cairan.
4) Kokain, merupakan narkoba berbentuk serbuk putih. Serbuk ini, yang kemudian dikenal dengan nama serbuk kokain, merupakan hasil olahan dari Daun Koka. Daun ini berasal dari tanaman Koka (*Erythoxylon Coca).* Serbuk Kokain juga mempunyai pengaruh yang cukup hebat bagi penggunanya. Adapun salah satu pengaruh positif bagi tubuh yaitu meningkatkan kemampuan fisik seseorang.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Efek yang ditimbulkan narkoba

1) Depresi (Downer) adalah jenis narkoba yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakaiannya merasa tenang, pendiam dan bahkan membuatnya tertidur dan tidak sadarkan diri. Golongan ini termasuk Opioida (morfin, heroin/putauw, kodein), Sedatif (penenang), hipnotik (otot tidur) dan tranquilizer (anti cemas) dan lain-lain.
2) Stimulasi (Upper) adalah jenis narkoba yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Zat yang termasuk golongan ini adalah: amfetamin (sabu, esktasi), kafein dan kokain.
3) Halusinasi adalah jenis narkoba yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Golongan ini tidak digunakan dalam terapi medis.[34]

5. Pemberitaan

a. Pengertian pemberitaan

Berita yang didasarkan pada topic masalah menyangkut berbagai bidang yang sangat kompleks. Secara besaranya dapat dikelompokan menjadi berita politik, ekonomi, social-budaya, hokum,

[34] Sulastri Indah Lestari, *" Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda*" (Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 2, 2013:943-955, diakses 03 Februari, 15.00 WIB),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

olaraga, militer, criminal, dan sebagainya. Beberapa bidang yang menyangkut pada berita dapat dilihat dari segi persoalan sebagai gambarantentang luasnya bidang-bidang pemberitaan yang harus diliput oleh wartawan yaitu:[35]

1) Berita Politik.

Berita politik adalah berita yang menyangkut kegiatan politik atau peristiwa disekitar masalah – masalah ketatanegaraan dan segala hal yang berhubungan dengan urusan pemerintahan dan Negara.

Situasi politik dalam suatu Negara atau masyarakat baik secara langsung akan ataupun tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan masysrakatnya. Karena itu terlepas dari dari tingkat appresiasi yang dimilikinya, setiap orang akan tertarik dengan berita-berita politik. Lebih-lebih pada situasi dimana politik sedang menjadi pemain utama kehidupan suatu masyarakat, seperti pada saat atau menjelang "pesta" Pemilihan Umum, atau ketika iklim politik sedang agak memanas, maka hampir bisa dipastikan bahwa setiap orang cenderung mendahulukan berita-berita politik dari pada berita-berita lainnya.

2) Berita Ekonomi

Karena sentralnya posisi berita ekonomi, Koran-koran pada umumnya menyediakan halaman khusus ekonomi. Selain

[35] Sedia Willing Barus. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*.(Jakarta:Penerbit Erlangga. 2011), 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu, pentingnya berita-berita ekonomi dapat pula dilihat dari pemilihannya yang dilakukan para editor untuk ditempatkan pada halaman depan (headline) surat kabar. Bahkan situasi seperti ini pula yang telah mendorong munculnya harian-harian khusus yang hanya menurunkan berita-berita ekonomi.

Berita ekonomi sebenarnya mencakup aspek yang sangat luas, yaitu perdagangan, finansial, perindustrian, pertambangan, perbankan, tenaga kerja, dunia usaha, valuta asing, dan pasar modal oleh karena itu perekonomian sangat menetuhkan arah perkembangan politik.[36]

3) Seni dan Budaya

Seni merupakan wujud refleksi keindahan dan pesona kehidupan. Oleh sebab itu, seni selalu diminati umat manusia sepanjang masa dan secara fungsional membentuk tatanan budaya dan proses penciptaan karakter manusia yang mencintai hidup dan memeliharanya. Seni adalah karya cipta kreatif yang membentuk peradaban umat manusia melalui ekspresi tentang keindahan dan preoses penciptaan itu disebut budaya.[37]

6. Berita

a. Pengertian Berita

Sampai sekarang para ahli masih sulit untuk mendefenisikan tentang berita, menurut para ahli seperti Dean M. Layle Spancer.

[36] *Ibid*, h. 43
[37] Ibid, h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar-benar dapat menarik perhatian sebagian pembaca.[38]

b. Nilai Berita atau Layak Berita

Secara umum, kejadian yang dianggap mempunyai nilai atau layak berita adalah yang mengandung satu atau beberapa unsur sebagai berikut ini:

1) *Significance* (penting)

Yaitu kejadian yang memungkinkan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

2) *Magnitude* (besar)

Yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat bisa dijumlahkan dengan angka yang menarik buat pembaca.

3) *Timeliness* (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau yang baru dikemukakan.

4) *Proximity* (kedekatan)

Yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca, kedekatan ini bersifat geografis maupun emosional.

5) *Prominence* (tenar)

Yaitu yang menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda atau tempat.

[38] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) *Human interest* (manusiawi)

Yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa disituasi luar biasa atau orang besar disituasi biasa.[39]

c. Syarat Berita

Adapun kaidah ataupun persyaratan suatu berita sebagi berikut:

1) Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis oleh wartawan merupakan suatu fakta nyata, dalam dunia jurnalisti/kewartawanan, fakta terdiri dari:

a. Kejadian nyata *(real event)*

b. Pendapat *(opinion)*

c. Pernyataan sumber berita

2) Objektif *(objektive)*

Berita-berita yang ditulis wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Disini wartawan dituntut untuk bertindak adil, jujur dan tidak memihak.

3) Berimbang *(balance)*

Berita yang ditulis wartawan atau surat kabar harus adil dan berimbang, semestinya wartawan menulis, mengabdi pada

[39] Ashadi Siregar dkk, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa* (Yogyakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerbitan,1996), 27.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdi pada sumber berita. Didalam membuat tulisan yang diturunkan dimedianya, hendaknya porsi yang sama, berimbang dan tidak berat sebelah.

4) Lengkap *(complete)*

Berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita 5W+ 1H.

5) Akurat *(accurate)*

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, atau akurat.Artinya, berita itu benar dan tidak terdapat kesalahn-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat akan tersaji dengan mantap.[40]

d. Unsur-unsur Berita

Menurut Totok Djuroto untuk membuat berita, paling tidak harus memenuhi dua syarat, yaitu:

1) Faktanya tidak boleh diputar sedemikian rupa sehingga kebenaran tinggal sebagian saja.

2) Berita itu harus menceritakan segala aspek secara lengkap. Dalam menulis berita, dikenal semboyan "satu masalah dalam satu berita".[41]

[40] Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah* (Surabaya: Indah, 1977), h. 13.

[41] Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, h. 47.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya sesuatu berita harus dikupas dari satu masalah saja *(mono fact)* dan bukan banyak masalah (multi fact) karena akan menimbulkan kesukaran penafsiran, yang menyebabkan berita menjadi tidak sempurna.

e. Konsep Berita

Menurut Frank Luthor Mott paling sedikit ada delapan konsep berita yang meminta perhatian kita, adalah sebagai berikut:

1) Berita sebagi laporan tercepat *(news as timely report)*
2) Berita sebagai rekaman *(news as record)*
3) Berita sebagi fakta objektif *(news as objektif fact)*
4) Berita sebagai interpretasi *(news as interpretation)*
5) Berita sebagai sensasi *(news as sensation)*
6) Berita sebagai minat insani *(news as human interest)*
7) Berita sebagai ramalan *(news as prediction)*
8) Berita sebagai gambar *(news as picture)*[42]

f. Kategori Berita

Menurut santana kategori berita terdiri atas:

1) *Hard news*, adalah kisah berita yang menyangkut hal-hal penting yang langsung terkait dengan kehidupanpembaca, pendengar atau pemirsa. Kisah biasanya adalah hal-hal yang dianggappenting, dankarena itu segera dilaporkan oleh koran, radio, televisi dari semenjak peristiwanya terjadi.

[42] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (*Bandung: Remaja Rosda Karya,1990), 132-134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) *Feature news*, adalah kisah peristiwa atau situasi yang menimbulkan kegemparan atau imaji-imaji (pencitraan), peristiwanya bisa jadi bukan termasuk yang teramat penting harus diketahui masyarakat, kemungkinan hal-hal yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu.
3) *Sport news*, adalah berita-berita olahraga bisa masuk ke kategori hard news atau feature. Selain dari hasil-hasil pertandingan atau perlombaan, rangkaian kompetisi musiman, pemberitaan juga meliputi bidang lain yang terkait sport seperti tokoh-tokoh olahragawan, kehidupan para pemain olahraga yang bertanding.
4) *Social news*, adalah kisah kisah kehidupan sosial, seperti sport bisa masuk kedalam pemberitaan hard atau feature news. Umumnya, meliputi pemberitaan yang terkait dalam masyarakat sehari-hari.
5) *Interpretative*, dikisah berita interpretatif ini, wartawan berupaya untuk memberi kedalaman analisis dan melakukan survei terhadap berbagai hal yang terkait dengan peristiwa yang hendak dilaporkan.
6) *Science*, dalam kisah berita ini, para wartawan berupaya untuk menjelaskan, dalam bahasa berita, ikhwal kemajuan perkembangan keilmuan dan teknologi
7) *Consumer*, para penulis a costumer story ialah para pembantu khalayak yang hendak membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik yang bersifat kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) *Financial*, berita ini fokus perhatiannya pada bidang-bidang bisnis, komersil atau investigasi. Para penulisnya umumnya mempunyai referensi akademis atau kepakaran terhadap subjek-subjek yang dibahasnya.[43]

g. Bangunan Naskah Berita

Menurut suhandangkeseluruhan bangunan naskah berita terdiri atas tiga unsur, yaitu: *headline* (judul berita), *lead* (teras berita) dan *body* (kelengkapan atau penjelasan berita).

1) *Headline* (judul berita)

Pada hakikatnya headline merupakan intisari dari berita. Biasanya dibuat dalam satu kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya.

2) *Lead* (teras berita)

Apabila headline merupakan intisari dari suatu berita, maka lead (teras berita) merupakan sari berita itu. Sebagian sari dari suatu berita, lead merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya.Untuk menjawab pertanyaannya yang timbul dari hati nurani pembaca, lead harus disusun secara cepat yaitu dengan merumuskan pertanyaan sesuai dengan kaidah 5W+ 1H.

3) *Body* (kelengkapan berita)

Body atau tubuh berita merupakan naskah suatu berita yang ditemukan setelah headline atau lead. Pada body ini bisa kita

[43] Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, 21-22.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi dan memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam lead. Rincian keterangan atau penjelasan yang dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada leadnya. Karena itu bagian body ini juga sering disebut "sisa berita".[44]

Ada 4 macam kiat cara penyajian body berita bisa menarik perhatian khalayak yaitu:

a) Berbentuk pyramid. Body berita dimaksud disusun dalam bentuk untaian cerita yang dimulai dengan hal-hal yang kurang penting dan diakhiri dengan hal-hal yang terpenting atau klimaks dari peristiwa yang diberitakannya.
b) Berbentuk kronologis, kronologis yang menjadi dasar konstruksinya adalah rentetan jalannya peristiwa yang diberitakannya.
c) Berbentuk piramida terbalik, berita ini merupakan kebalikan dari bentuk yang pertama yaitu pyramid.
d) Berbentuk blok paragraph yaitu semua bagian dari peristiwa yang diberitakannya dianggap sama pentingnya.[45]

7. Surat Kabar

Surat kabar harian sendiri terbit untuk mewadahi keperluan tersebut. Informasi menjadi instrumen penting di masyarakat industri. Maka itulah surat kabar harian bisa disebut sebagai produk dari industri

[44] Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi* (Bandung: Produk dan Etik, 2003), 115.
[45] *Ibid, 121.*

Kode
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat. Di samping itu dalam bentuknya yang independen (dalam kemandiriannya), surat kabar biasanya integral dengan perkembangan paham demokrasi di sebuah masyarakat, hal itu bisa terlihat dari kondisi dari kebebasan pers yang terdapat di sebuah masyarakat.kedua hal ini membuat surat kabar telat didefinisikan sebagai sebuah instrumen penting dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran yang terlambat akan pentingnya kebebasan pers dan tingkat melek pers, dan tingkat melek huruf masyarakat yang rendah, menjadi penyebabnya.[46]

a. Ciri-ciri Surat Kabar

Ada ciri-ciri dari surat kabar menurut Onong Uchajana Effendy adalah:

1) Publisitas, publisitas adalah bahwa surat kabar diperuntukan umum; karenanya berita, tajuk rencananya, artikel, dan lain-lain harus menyangkut kepentingan umum. Mungkin saja ada instensitas atau organisasi, misalnya sebuah universitas, yang menerbitkannya secara berkala dalam bentuk dan dengan kualitas kertas seperti harian umum, tetapi penerbitan termasuk tidak berprediket surat kabar atau pers sebab diperuntukan khusus bagi sivitas akademika universitas tersebut.
2) Universalitas, adapun iniversalitas sebagai ciri dari surat kabar menunjukan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian diseluruh dunia dan tentang segala

[46] Santana, *Jurnalisme Kontemporer*, 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri-ciri inilah maka surat kabarbesar melengkapi dirinya dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu, menempatkan koresponden di kota-kota penting. Baik dalam negeri untuk meliputi berita-berita nasional maupun di luar negeri guna meliputi berita-berita internasional. Untuk itu ada wartawan olahraga, wartawan kebudayaan, wartawan perang dan lain-lain.

3) Aktualitas, aktualitas adalah kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak. Bagi surat kabar, aktualitas ini merupakan faktor yang amat penting karena menyangkut persaingan dengan surat kabar lain dan berhubungan dengan nama baik surat kabar yang bersangkutan.[47]

b. Struktur Surat Kabar

Menurut Sutisna surat kabar dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

1) Frekuensi penerbitan

Ada surat kabar yang terbit setiap hari dan ada juga surat kabar yang terbit mingguan. Surat kabar tang terbit harian bisa dikelompokkan sebagai surat kabar pagi, surat kabar siang atau surat kabar sore. Dari segi luas wilayah dan isi berita, ada surat kabar nasional dan surat kabar lokal atau daerah. Surat kabar nasional mempunyai isi berita yang meliput peristiwa-peristiwa

[47] Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori*, 154-155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

nasional. Sedangkan surat kabar daerah biasanya lebih menitik beratkan pada berita-berita yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa didaerah dimana surat kabar itu berada. Walau isu-isu nasional yang penting juga menjadi perhatian mereka.

2) Ukuran

Surat kabar biasanya mempunyai 2 ukuran. Pertama, ukuran surat kabar dengan 5 sampai 6 kolom, dengan lebar kolom kira-kira 2 inci dan panjang total 14 inci. Surat kabar dengan ukuran seperti ini sering disebut tabloid, kedua, ukuran surat kabar dengan lebar 2 kali lipat tabloid yaitu kira-kira 14 inci dan panjang 22 inci. Ukuran ini sering disebut juga sebagai broadsheet, atau disebut surat kabar.

3) Sirkulasi

Sirkulasi merupakan ukuran berapa banyak surat kabar dicetak dan dijual kepada pembaca. Jumlah pembaca bisa dijadikan indikator jumlah sirkulasi walaupun mungkin kurang tepat, karena yang membaca belum tentu membeli.Sirkulasi juga ditentukan oleh jangkauan wilayah. Surat kabar yang mempunyai jangkauan nasional biasanya mempunyai jumlah sirkulasi yang lebih banyak dibandingkan dengan surat kabar yang hanya menjangkau wilayah lokal tertentu.[48]

[48] Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 289-290.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Fungsi Pers

Ada 4 fungsi pers menurut Onong Uchajana adalah:

1) Fungsi menyiarkan informasi *(to inform)*

Menyiarkan merupakan fungsi utama dari pers.

2) Fungsi mendidik *(to educate)*

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

3) Fungsi menghibur *(to entertain)*

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat (hard news) dan artikel yang berbobot.

4) Fungsi mempengaruhi *(to influence)*

Fungsi yang keempat inilah, yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel.

Berita yang diteliti oleh peneliti yang dimana *riauterkini.com* memuat berita tersebut dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Robert Entman yang memberikan poin-poin *Define Problem, Diagnoses Causes, Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendantion* dalam mengalisis sebuah berita.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun untuk lebih lanjutnya mengenai pemberitaan selanjutnya yang diteliti oleh penulis mengenai pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba pada masyarakat selanjutnya akan dibahas pada Bab V.

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah kajian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Putra Setia Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom pada tahun 2014***"Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Terkait kepemilikan dan Penggunaan Narkoba di Kapan Lagi.com dan Okezone.com".***Dalam penelitian Muhammad putra setia menyimpulkankasus penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional ini cukup menarik perhatian masyarakat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita yang dipulikasikan mengenai kasus ini di beberapa situs berita *online* yang paling banyak dikunjungi di Indonesia.[49]

Kapanlagi.com dengan beritanya yang berjudul "Raffi Ahmad Tertangkap sedang Pesta Narkoba?" dan juga *Okezone.com* dengan beritanya yang berjudul "Raffi Ahmad ditangkap di Kediamannya". Selain itu *Viva.co.id* dan *Tribunnews.com* juga masih terus memberitakan kasus penangkapan ini secara berkelanjutan sampai dengan bulan Mei 2013 dengan berita terakhir yang dipublikasikan oleh *Viva.co.id* yang berjudul "Kejaksaan: Berkas Perkara Raffi Ahmad Kurang Lengkap" dan *Tribunnews.com* yang berjudul "Raffi Ahmad Bebas".

[49] Muhammad Putra Setia, 2004. "*Analisis Framing pemberitaan kasus penangkapan Raffi Ahmad oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terkait kepemilikan dan penggunaan narkoba di Kapan Lagio.com dan Okezone.com* .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Adapun tujuan peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai oleh kedua media tersebut, yakni *Kapanlagi.com* dan *Okezone.com* pada pemberitaan kasus penangkapan Raffi Ahmad oleh BadanNarkotika Nasional (BNN) terkait kepemilikan dan penggunaan narkoba dari sisi sintaksis, skrip, tematik, dan juga retoris. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis*framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Meydita Simbolon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan 2013 dengan judul Skripsi ***"Analisis Framing Pemberitaan Dua Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Jokowi-Basuki dan Fauzi-Nachrowi dalam Majalah Tempo".*** Dalam penelitian ini Meydita Simbolon menjelaskan pandangan Majalah Tempo dalam memandang kedua pasangan calon Gubernur, Tim Suksesnya serta Strategi-strategi Kampanye yang dilakukan kedua pasangan kubu tersebut menjelang Pilkada putaran kedua.

Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitan Meydita Simbolon tersebut adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Paradigma Kontruktivisme dan Teknis Analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis model Pan dan Kosicki pada level mikro yaitu Analisis Teks. Dengan menggunakan analisis *Framing* model Pan dan Kosicki tersebut maka berita yang ia teliti menggunakan empat perangkat unit analisis yaitu Struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris[50].

[50] Meydita Simbolon, *Analisis Framing Pemberitaan Dua Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Jokowi-Basuki dan Fauzi-Nachrowi dalam Majalah Tempo* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2013)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis melihat terdapat perbedaan persepsi-persepsi dikajian terdahulu yang terjadi dimasyarakat saat ini kita rasakan dalam kehidupan, dengan melihat fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat. Maka penulis memfokuskan penelitian kepada analisis *framing* pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba pada masyarakat umum di Media On-Line Riauterkini.Com.

C. Konsep Operasional

Dalam riset media ini, menggunakan model *framing* dalam membedah teks media untuk melihat *framing* yang ingin dibentuk oleh media on-line riauterkini.com ini adalah dengan menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan Robert M. Entman. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Realitas dimaknai melalui proses konstruksi.

Adapun untuk mengukur berita tentang kasus penyalahgunaan narkoba pada masyarakat umum yang menjadi sorotan di surat media on-line riauterkini.com merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan dari proses penelitian. Adapun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis *Framing*, maka berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan dalam permasalahannya, maka peneliti mengambil konsep yang dilakukan oleh Model Analisis *Framing* Etman dimana terdapat 4 indicator *Framing* sebagai berikut:[51]

[51] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), 255-257.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TABEL 2.2
KONSEP ROBERT ENTMAN

Defineproblem (pendefenisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? sebagai apa? Atau masalah apa?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa dilihat disebabkan oleh apa? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah?nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegetimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: Eriyanto. *Analisis Framming Konstruksi Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta. LKiS. 2002

1. Pendefinisian masalah/ *Define Problem.*

   Bagaimana pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba itu dilihat media on-line riauterkini.com dan diarahkan kemana berita tersebut.

2. Sumber masalah /*Diagnose Causes.*

   Menentukan siapa yang menjadi sumber atau penyebab masalah dalam pemberitaan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat umum.

3. Membuat keputusan moral/ *Make Moral Judgement.*

   Memberikan nilai moral yang disajikan media on-line riauterkini.com dalam pemberitaan penyalahgunaan narkoba pada masyarakat umum.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menekankan penyelesaian/*Treatmen Recommendation.*

Penyelesaian masalah yang dipaparkan dalam pemberitaan media on-line riauterkini.com guna untuk mengatasi permasalahan dalam kasus penyalahgunaan narkoba pada masyarakat umum.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.